

## **Implementasi Bimbingan Konseling Islami Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ciledug Al Musaddadiyah Garut**

Raito<sup>1</sup>, Adnina Rahayu<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[adnina.rahayu.2026@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:adnina.rahayu.2026@stai-musaddadiyah.ac.id)  
**DOI: 10.37968/masagi.v3i2.690**

Submitted: 25-01-2024

### **ARTICLE HISTORY**

Accepted: 10-09-2024

Published: 02-01-2025

### **Abstrak**

Perkembangan Generasi muslim muda yang mulai menginjak fase remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan. Seringkali mereka cemas, tidak stabil emosionalnya, mencoba berontak, dan memiliki pemahaman minim tentang identitasnya sebagai muslim. Untuk pembentukan karakter yang baik, mental yang sehat, dan membantu peserta didik memahami mengaplikasikan nilai-nilai etika agama, bimbingan konseling Islami adalah jawaban yang tepat untuk megarahkannya. Tujuan dengan mengimplementasikan bimbingan konseling secara Islami di suatu lembaga, konselor (Guru BK) akan membantu mengarahkan, dan membantu konseling (peserta didik) mencapai aspek spritual, moral, dan peningkatan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Mata pelajaran PAI tentunya sangat berguna bagi Indonesia yang beragama mayoritas islam karena memuat ajaran-ajaran islam yang tidak berubah, yaitu bersumber dari Al-qur'an dan Hadist. Pedoman tersebut mengajarkan bagaimana peserta didik bisa mencapai muslim yang kaffah atau menjadi insan yang kamil. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memiliki rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini dilatar belakangi dengan SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut, yang sudah lama menerapkan bimbingan konseling dengan pendekatan islami. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling islami yang diimplementasikan di SMP Ciledug al-Musaddadiyah garut, dapat diterapkan dengan baik dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sesuai dengan jenis-jenis prestasi yang dikemukakan oleh bloom, yaitu sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik. hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya jiwa spiritualitas, motivasi belajar peserta didik, serta pengamalannya.

Kata kunci: Bimbingan konseling Islami, prestasi belajar, PAI

### **Abstract**

*The development of the young Muslim generation which is starting to enter the teenage phase is a transition period between childhood and adulthood which is marked by significant physical, cognitive, social and emotional changes. Often they are anxious, emotionally unstable, try to rebel, and have minimal understanding of their identity as Muslims. To build good character, a healthy mentality, and help students understand how to apply religious ethical values, Islamic counseling is the right answer to guide them. The aim of implementing Islamic counseling guidance in an institution is that counselors (BK teachers) will help direct and help counselees (students) achieve spiritual, moral aspects and improve learning achievement, especially in Islamic religious education (PAI) subjects. PAI subjects are of course very useful for Indonesia, which is predominantly Muslim because it contains unchanging Islamic teachings, which are sourced from the Al-Qur'an and Hadith. These guidelines teach how students can achieve kaffah Muslims or become pure human beings. This research is a type of research that has a series of scientific activities in order to solve a problem. The method used in this research is a qualitative research method whose research procedures produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This approach is based on the Ciledug Al-Musaddadiyah Middle School in Garut, which has long implemented counseling guidance with an Islamic approach. Based on the research results, it can be concluded that the Islamic counseling guidance implemented at Ciledug al-Musaddadiyah Middle School, Garut, can be implemented well in an effort to increase student learning achievement in PAI subjects in accordance with the types of achievement proposed by Bloom, namely the cognitive side, affective, and psychomotor. This is proven by increasing students' spirituality, learning motivation, and practice.*

**Key words:** *Islamic guidance and counseling, learning achievement, Islamic Religious Education subjects.*

## **1. Pendahuluan**

Pelaksanaan pendidikan yang maksimal dunia dan akhirat, tentunya harus diiringi Bimbingan konseling yang didasari fondasi Islam. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. (Jannah, 2014) Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. (Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, 2012) sedangkan Bimbingan konseling Islami merupakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam proses konseling untuk membantu siswa atau mahasiswa mengatasi tantangan akademik, sosial, dan psikologis mereka.

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam atau biasa disebut muslim. Kebutuhan akan agama merupakan kebutuhan dasar manusia, bisa menjadikan individu menjadi manusia seutuhnya, sehingga dapat berkembang secara baik. Nilai agama yang dimiliki individu bisa menjadikan individu lebih mampu menghadapi tekanan, mandiri, memiliki efikasi diri yang baik, dan juga memiliki kecerdasan emosi yang baik. Pendidikan agama Islam membantu memperkuat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Selain itu, Pendidikan agama Islam memberikan dasar moral dan etika yang bagus untuk ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Karena, ajaran Islam mengandung pedoman etika yang membimbing perilaku sehari-hari, menjadikan peserta didik lebih sadar terhadap perbedaan antara benar dan salah (Darajat *et al.*, 2016) sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (pena) yang Dia ajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq: 1-5) (Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015)

Proses pelaksanaan pembelajaran tidak semua siswa dapat mewujudkan suasana dan proses pembelajaran dengan sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang peserta didik memiliki gangguan eksternal dan internal yang membuatnya tidak bisa fokus, memperhatikan, dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Maka penting bagi sebuah lembaga mengadakan layanan bimbingan konseling. Khususnya bimbingan konseling yang diimplementasikan dengan pendekatan Islam.

Bimbingan konseling secara etimologis berasal dari kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guide*" yang artinya menunjukkan, bimbingan, menuntun atau membantu, maka bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut istilah bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Dengan adanya program bimbingan konseling, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan mandiri (Prayitno, 2014)

Persamaan penelitian yang penulis tulis dengan peneliti lain dari contoh jurnal Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra, yang berjudul Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan (Herwina Azhabi, 2019) sama-sama membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Konseling yang berdasarkan fondasi Islami di lembaga pendidikan, meneliti hasil dari motivasi dan pencapaian peserta didik setelah diimplementasikannya bimbingan konseling dengan konsep Islami tersebut. Letak perbedaannya, penelitian yang penulis tulis, lebih memfokuskan terhadap prestasi belajar teori Bloom di mata pelajaran PAI.

Judul Riset ini penulis pilih karena secara personal penulis menyukai pengetahuan psikologi, ilmu konseling di dunia pendidikan dan yang berbau pendidikan yang berlandaskan dasar Islami. Tujuan dari penelitian ini: (1) Mendeskripsikan konsep bimbingan konseling Islami (2) Mendeskripsikan implementasi bimbingan konseling terhadap prestasi belajar peserta didik secara Islami di kelas VII SMP Ciledug Al-Musaddadiyah Garut.

## 1.1 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Tafsir, 2010) Mata pelajaran PAI tidak hanya membahas aspek keagamaan dalam Islam, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Implementasi PAI memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan pribadi peserta didik, bukan hanya selama masa pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka. (Yusuf, 2018) (1) Pembentukan Nilai dan Etika (2) Pengembangan Spiritualitas (3) Peningkatan Kesejahteraan Psikologis (4) Penguatan Identitas Keagamaan (5) Kemampuan Berpikir Kritis (6) Mengatasi Konflik dan Tantangan Hidup (7) Penerapan Nilai-Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari. (Ainiyah, Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2013)

## 1.2 Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. (Amti, 1999) Seperti halnya dengan pengertian bimbingan (*guidance*), di dalam pengertian konseling juga terdapat beberapa macam tinjauan atas pengertian itu, konseling merupakan arti dari kata *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan

bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Ruth Strang menyatakan *guidance is broader is a most important tool of guidance* (Dewa Ketut Sukardi, 2008) Kesimpulan yang dapat penulis rangkum dari beberapa pendapat tersebut, definisi dari bimbingan konseling Islami ialah: Bimbingan Konseling Islami adalah suatu proses bantuan untuk pemecahan masalah-masalah, pengenalan diri individu, penadaptasian diri individu, pengarahan diri individu guna mencapai kenyataan diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Prayitno ada beberapa asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, Berikut asas daribimbingan konseling islami. (1) Asas kerahasiaan (2) Asas kesukarelaan Konseli (3) Asas keterbukaan (4) Asas kekinian (5) Asas kemandirian (6) Asas kedinamisan (7) Asas kenormatifan (8) Asas keahlian (9) Asas alih tangan (Prayitno, 2014) Asas Bimbingan Konseling konvensional tersebut pada dasarnya menegaskan bahwa para konselor merupakan para ahli yang memiliki kemampuan untuk membimbing konselinya, baik secara ikhlas maupun profesional sehingga mereka mampu meningkatkan taraf kehidupannya yang lebih baik, terutama berkaitan dengan persoalan mentalitas konseli, baik dalam menghadapi lingkungannya maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islami memerlukan prinsip-prinsip Islam yang mencakup aspek-aspek yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Zakiyah Darajat menawarkan asas-asas sebagai berikut; (1) Tauhid (Ke-Esaan Allah) (2) Akhlaq (Moralitas dan Etika) (3) Kecerdasan Emosional dan Sosial (4) Kesadaran Pribadi dan Peningkatan Diri (5) Penyeragaman dengan Nilai-Nilai Islam (6) Keberagaman dan Toleransi (7) Pemahaman Terhadap Masalah Klien. Prinsip-prinsip (Dardajat, 2008) aspek yang dikembangkan oleh Zakiyah Darajat tersebut menjelaskan asas yang menggunakan pendekatan bimbingan konseling Islami yang mencakup aspek agama, moralitas, emosi, dan pengembangan diri. Dan ini membantu memastikan bahwa bimbingan dan konseling Islam memberikan dukungan yang komprehensif kepada peserta didik sebagai klien dari pendidikan, agar mereka dapat mencapai perubahan positif dalam hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Kurniati, 2018)

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam Tujuan bimbingan dan konseling islam tidaklah terlepas dari bimbingan dan konseling pada umumnya, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Tujuan bimbingan dan konseling secara khusus, sebagaimana yang dikemukakan oleh Minalka program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat melaksanakan hal-hal berikut: (1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya (2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu. (3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab. (4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain. (Arifin, 1979)

Menurut Arifin tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut. Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu konseli supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada konseli agar dengan kesadarannya kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. bimbingan dan konseling Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan As-Sunah. Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Alquran dan As-Sunah, bimbingan dan konseling islam berfungsi memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problematika hidup. individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik hidup didunia maupun di akhirat.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan. (Mahmud, 2011). Penelitian ini diaparkan dengan metode deskriptif analisis, yaitu merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang berupa kata-kata untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam penelitian ini, data yang di gunakan diklasifikasikan menjadi dua jenis primer dan sekunder. sumber data primer yaitu wawancara langsung kepada informan, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pihak yang berperan langsung yaitu Kepala sekolah, dan guru. Sumber sekunder peneliti dapatkan melalui buku- buku referensi, jurnal, dokumen, serta arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan Implementasi bimbingan konseling Islami dan pendidikan. Teknik analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini, diambil melalui beberapa tahapan penelitian yaitu, melewati observasi lapangan, wawancara pada informan yang bersangkutan dengan bahasan penelitian, dan dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan II, mengenai peran, dan pelaksanaan program dari bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara informan merangkan, bahwasanya Bimbingan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengatasi berbagai tantangan, bahkan mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik, dan memastikan peserta didik mencapai kedamaian. Proses bimbingan konseling memungkinkan seseorang untuk merenungkan dan memahami diri sendiri. Selain itu peserta didik dibimbing untuk merenungkan masalah atau konflik yang sedang dihadapi, sampai peserta didik itu menemukan solusi atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Sedangkan dari sisi bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP Ciledug lebih mengedepankan motivasi yang bersumber dari nasehat agama.

Pihak BK mengadakan kegiatan bimbingan konseling secara mingguan untuk menguatkan dan memberi motivasi spiritual ke peserta didik di setiap kelas. Pihak BK mengadakan sesi Tanya jawab antar guru BK dan peserta didik mengenai persoalan dan permasalahan di lingkungan sekolah juga luar sekolah. Karena permasalahan di luar sekolah pun, seringkali memengaruhi fokus belajar peserta didik di sekolah. Juga selain itu kegiatan ini, membukakan jalan peserta didik untuk berkonsultasi dan mendapat arahan tentang kewajiban dirinya sebagai umat islam. guru BK memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruangan dan diluar ruangan. Peserta didik yang bermasalah dengan temannya, atau melanggar aturan, bahkan jika ada peserta didik yang tidak bersemangat dan murung dan menurun drastis prestasi belajarnya dipanggil ke ruangan BK, atau ditanyakan langsung melalui percakapan biasa untuk diidentifikasi yang menjadi penyebab permasalahannya, dan diarahkan untuk pemecahan juga diberikan beberapa motivasi dan nasihat yang sesuai dengan nasehat agama.

Peneliti berusaha menganalisa prinsip dan aspek-aspek bimbingan konseling islami yang diterapkan di SMP ciledug al-Musaddadiyah Garut. Data-data yang telah didapatkan oleh peneliti, disandarkan pada dasar prinsip aspek-aspek seorang pakar dalam bidang bimbingan dan konseling Islam, yaitu Zakiyah Darajat. Karena dalam mengimplementasikan bimbingan konseling islami yang baik itu tidak mudah dan perlu memenuhi aspek-aspek yang telah diuji agar pelaksanaan bimbingan konseling tersebut berjalan dengan lancar. Aspek-aspek menurut zakiyah darajat telah diaplikasikan diaplikasikan dengan baik oleh pihak BK di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, aspek-aspek tersebut diantaranya :(1) Tauhid (Ke-Esaan Allah), Pihak BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut selalu mengingatkan dan menegur dengan pemanggilan peserta didik yang kurang sopan, dan kurang beretika ketika di sekolah. (2) Akhlaq, Pihak BK bimbingan dan konseling. SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut selalu mengingatkan dan menegur peserta didik yang tidak sopan atau berkata kasar. (3) Emosional dan Sosial, Agar peserta didik guru BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut selalu mengingatkan agar bisa manage emosional dan bersosialisasi dengan baik dengan teman-teman

sekolah. Menegur peserta didik yang berkelahi, atau melakukan tindakan *Bullying*. (4) Kesadaran Pribadi dan Peningkatan Diri, Guru BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut selalu Mengingatkan agar peserta didik mengetahui kesadaran kewajibannya dan senantiasa meningkatkan kualitas diri untuk menjadi lebih baik dengan mengintropeksi diri sendiri ketika peserta didik melanggar, dan mengingatkannya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. (5) Penyelesaian dengan Nilai-Nilai Islam. Guru BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut selalu mengingatkan dan memastikan agar peserta didik selalu dapat menanamkan nilai-nilai islam dalam keseharian. Seperti bersabar dalam mengantri, menghormati orang tua, mengucap bismillah dan berdo'a untuk memulai kegiatan apapun agar lebih berkah. (6) Keberagaman dan Toleransi, Guru BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut mengingatkan agar peserta didik dapat memahami perbedaan yang ada disekitarnya seperti tidak menghina perbedaan fisik, dan dapat bertoleransi dengan semua perbedaan setiap individu, seperti selalu ramah kepada siapapun tanpa melihat ras, suku, budaya, bahkan jika berbeda agama sekalipun. (7) Pemahaman Terhadap Masalah Klien, Guru BK SMP Ciledug Al-Musaddadiyah garut melakukan pendekatan dengan bertanya perlahan dan tidak menekankan peserta didik ketika sesi bimbingan dan konseling berlangsung, agar peserta didik dapat berbicara jujur, dan terbuka. Sehingga Guru BK dapat memberikan masukan dan arahan pemecahan yang tepat sesuai masalah yang dihadapi peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dijelaskan oleh informan II yang menjadi pengajar sekaligus yang berkecimpung langsung di dalam kegiatan dan pengajaran mata pelajaran PAI. bahwa mata pelajaran PAI memang penting untuk ditingkatkan karena dengan mata pelajaran ini juga peserta didik belajar tentang pengetahuan, pemahaman, bahkan bagaimana tata cara beribadah yang baik, sebagai rasa syukur dan bertanggung jawab atas kewajibannya selaku Hamba Allah. Secara tidak langsung, pendidik memiliki tugas besar untuk mendidik sisi spiritual peserta didik.

Hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Ciledug ini, tergolong baik. Namun peserta didik yang mampu mengaplikasikan ibadah dan pembacaan Al-Qur'an yang baik, Dan pengajaran agama islam ini, belum begitu bisa mereka pahami dan amalkan. Pendidikan agama islam ini akan bisa berjalan jika keluarga dan lingkungannya bisa bekerja sama demi berhasilnya Pendidikan agama islam. Karena di di dalam mata pelajaran PAI didalamnya tidak hanya narasi yang perlu dimengerti saja. Melainkan terdapat ilmu pengetahuan, fiqh ibadah, bahkan akhlak yang ada dalam silabus yang harus tercapai di setiap semesternya. Dikuatkan dengan peneliti terdahulu program Bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah Al-Ulum Medan khususnya di kelas XI sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. (Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan I dan informan III. Informan-informan telah mengafirmasi dari pemaparan program dan konsep bimbingan konseling islami di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah oleh informan II, Bahwa bimbingan konseling Islam yang diimplementasikan oleh SMP Ciledug menyediakan Layanan berisi informasi keagamaan, yaitu memungkinkan peserta didik beragama islam menerima dan memahami informasi tentang islam dari sumber Al-Qur'an dan Sunnah untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal keagamaan serta mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan.

Bimbingan konseling tersebut diimplementasikan dengan baik di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah Garut. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman agama yang disampaikan oleh guru BK terlaksana, dan peserta didik juga, dapat memahami agama mereka dengan baik maka terlaksanalah upaya guru BK untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif peserta didik. Bimbingan konseling islami yang diimplementasikan oleh pihak BK dalam upaya peningkatan prestasi belajar afektif dan psikomotorik peserta didik di mata pelajaran PAI, terapkan sedikit demi sedikit dalam mengarahkan kesehatan mental dan jiwa spiritual peserta didik. Anak menjadi lebih paham tentang agama mereka, juga bisa sedikit demi sedikit memecahkan masalah mereka sesuai dengan pemecahan Agama yang berdasarkan *kalamullah* dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Kekurangan, dari layanan bimbingan konseling Islami dalam upaya peningkatan prestasi belajar, diantaranya seperti kurang sarana prasarana, dan pelaksanaan program baru yang lebih inovatif.

#### 4. Kesimpulan

Menurut hasil dari penelitian yang penulis simpulkan mengenai Implementasi Bimbingan konseling Islami yang diterapkan di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah Garut, diantaranya selama dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah Garut selaras dengan asas-asas bimbingan konseling, yang dikemukakan oleh Prayitno, dan Zakiyah Darajat, melakukan adab-adab konseling, dan memegang teguh prinsip-prinsip yang seharusnya. Pihak BK, melakukan metode bimbingan individual eketif, dan bimbingan kelompok yang interaktif. Pihak BK pun, melakukan teknik pendekatan Attending, empati, eksplorasi, dan dorongan minimal, pada setiap sesi konseling yang mana teknik pendekatan tersebut, dapat memacu keterbukaan antara konseling (peserta didik) pada konselor (Guru BK).

Bimbingan Konseling Agama Islam yang diimplementasikan oleh SMP Ciledug sebagai upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik di mata pelajaran PAI, Pihak BK menyediakan layanan bimbingan individual, yang berisi informasi keagamaan, yaitu memungkinkan peserta didik menerima dan memahami informasi tentang islam dari sumber Al-Qur'an dan Sunnah. Guru BK menerapkan pembentukan karakter religius pada peserta didik. Pelaksanaan Ibadah Bersama, Menyelenggarakan sesi bimbingan rohani, melakukan Doa Bersama, memastikan untuk mengembangkan karakter Islami dalam kegiatan di sekolah dan luar sekolah, Mengadakan sesi konseling kelompok. Dengan melakukan pelaksanaan program tersebut, demikian rangkaian upaya implementasi Bimbingan konseling islami yang diberlakukan di SMP Ciledug Al-Musaddadiyah dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Hasil dari implementasi bimbingan konseling islami yang diberikan pada peserta didik, dapat diserap siswa dengan baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik, contohnya seperti pemahaman agama, dan cara mereka menyelesaikan masalah. Karena untuk mencapai hasil terbaik, dibutuhkan kolaborasi yang baik antara guru BK, guru mata pelajaran, dorongan orangtua, dan lingkungan belajar.

#### Daftar Pustaka

- Anly Maria, Dikri Ramdani, *Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil belajar Kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Jurnal Masagi, 2023), 3
- Anly Maria, Dikri Ramdani, *Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil belajar Kognitif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Jurnal Masagi, 2023),
- Anshori Endang Saefudin, *Ilmu Filsafat dan Agama, pendahuluan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya : PT Binailmu Offset, 1987),47-49.
- Ainiyah, N. (2013). *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 5
- Ainiyah, N. (2013). *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 25-38.
- Amti, P. d. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta, 17
- Arifin. (1979). *Pokok-Pokok Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 20
- Dardajat, Z. (2008). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Masagung, 9
- Dewa Ketut Sukardi, N. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Herwina Azhabi, S. A. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan. *Ihya Al-Arabiyyah*, 2.
- Kurniati, e. (2018). BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH; PRINSIP DAN ASAS. *RISTEKDIK*, 7.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayitno, E. A. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pribadi, B. A., & Delfy, R. (2015). Implementasi Strategi Peta Konsep (Concept Mapping) dalam Program Tutorial Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 16(2), 76-88.
- Rohmah, N., Huda, M., & Kusmintardjo, A. Y. (2016). Strategi Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Penulisan Karya Ilmiah (Studi Multi Kasus pada UNISDA dan STAIDRA di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1312-1322.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum tahun 2013 (K-13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Al-Murabbi*, 4.